

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI DPT LANJUTAN (BOOSTER) DI PUSKESMAS SIMPANG IV SIPIN KOTA JAMBI

Risya Ramadhanti Harahap¹⁾, Tuwu Perwitasari²⁾, Aryani Puspasari³⁾

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan STIKes Baiturrahim Jambi

Email : risyajambi789@gmail.com

ABSTRACT

According to World Health Organization (WHO), there are 1.5 million children die every year from diseases that can actually be prevented by immunization. From 194 WHO member countries, 65 of them have diphtheria, pertussis and tetanus (DPT) immunization coverage below the global target of 90%. The high incidence of DPT in Indonesia makes the government try to do advanced DPT (Booster) immunization, because DPT immunization (Booster) is important in an effort to maintain high levels of immunity so that it can provide optimal protection. This study aimed to determine the description of knowledge and mother's motivation that have toddler about giving advanced DPT immunization (Booster) at the public health center Simpang IV Sipin Jambi city year 2019. This is a descriptive research. It was conducted on August 10th – 16th 2019 at the public health center Simpang IV Sipin. Populations were all of mothers who have toddlers period January – May 2019 as many as 1737 mothers. Samples were 79 respondents by using Accidental Sampling technique. The instruments used a questionnaire. Data analyzed as univariate. From 79 respondents, most them have lack of knowledge as many as 44.35 respondents. 50.6% respondents have high motivation. Most of toddlers did not get advanced DPT immunization (Booster) as many as 82.3%. This study can be concluded that most of respondents have lack of knowledge, high motivation and most of toddlers did not get advanced DPT immunization (Booster). The health personals should provide counseling to toddler's mothers that can be done when visiting to toddlers Posyandu and also can provide information on patients visiting the public health center so that mothers can do advanced immunizations (Booster).

Keywords: *Booster, DPT Immunization Knowledge, Motivation*

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization (WHO)*, ada 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya oleh penyakit yang sebetulnya bisa dicegah dengan imunisasi. Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Tingginya angka kejadian DPT di Indonesia membuat pemerintah berupaya melakukan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*), karena imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) penting dilakukan dalam upaya mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2019 di Puskesmas Simpang IV Sipin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita periode Januari - Mei 2019 sebanyak 1737 ibu. Sampel dipilih secara *Accidental Sampling* berjumlah 79 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah

analisis univariat. Dari 79 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44.3% responden. Sebagian memiliki motivasi tinggi sebanyak 50,6% responden. Sebagian besar balita tidak mendapatkan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) sebanyak 82.3%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, motivasi yang tinggi dan sebagian besar balita tidak melakukan pemberian Imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*). Sebaiknya petugas kesehatan memberikan konseling dan penyuluhan kepada ibu balita yang dapat dilakukan pada saat melakukan kunjungan posyandu balita dan juga dapat memberikan informasi agar ibu dapat melakukan imunisasi Lanjutan (*Booster*).

Kata Kunci : DPT Lanjutan (*Booster*), Imunisasi, Pengetahuan, Motivasi,

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi adalah salah satu cara untuk mencapai *The Sustainable Development Goals (SDGs)* terutama untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes RI, 2016). Menurut *World Health Organization (WHO)*, ada 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya oleh penyakit yang sebetulnya bisa dicegah dengan imunisasi. Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT) di bawah target global 90%. WHO mengajak negara-negara untuk bekerja lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi, dengan mengusung tema *Close the Immunization Gap, Vaccination for All* sebagai tema Pekan Imunisasi Dunia, tanggal 24-30 April 2015 (WHO, 2015)

Tingginya angka kejadian DPT membuat pemerintah untuk melakukan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*), karena imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) penting dilakukan dalam upaya mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan

perlindungan dengan optimal, maka pemberian imunisasi pada seorang anak perlu ditambah dengan dosis DPT Lanjutan (*Booster*) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) kepada balita usia 18-24 bulan (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia persentase balita usia 18-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) pada tahun 2017 sebesar 63,5%. Cakupan ini telah mencapai target Renstra 2015-2019, target cakupan tahun 2017 sebesar 45% dan telah mendekati target tahun 2019 sebesar 70%. Pada Provinsi Jambi cakupan pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) 78.8% (Kemenkes, 2017).

Manfaat imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) yaitu mencegah risiko terjadinya penyakit difteri yaitu penyakit infeksi bakteri yang menyerang selaput lendir pada hidung serta tenggorokan, pertusis yang dikenal dengan batuk rejan yaitu penyakit infeksi bakteri yang

menyerang sistem pernapasan dan tetanus yang merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kekakuan otot parah, kelumpuhan dan kejang otot (Proverawati, 2014). Selain memberikan manfaat imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) juga memberikan efek samping seperti lemas, demam, pembengkakan atau kemerahan pada bekas penyuntikan. Terkadang terjadi gejala berat seperti demam tinggi, iritabilitas, dan meracau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi (Manggiasih, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Simpang IV Sipin pada 13 orang ibuyang memiliki balita terdapat 9 orang ibu mengatakan tidak memberikan DPT Lanjutan (*Booster*) dengan alasan ibu tidak mengetahui waktu atau tidak tahu jadwal imunisasi DPT Lanjutan(*Booster*), 11 di antaranya tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari imunisasi Lanjutan (*Booster*) tersebut, 7 di antaranya tidak setuju dengan pemberian DPT Lanjutan (*Booster*) karena anak telah mendapatkan imunisasi lengkap pada saat bayi dan tidak ada satupun diantara 13 ibu yang melakukan atau memahami manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) tersebut.

Meskipun DPT Lanjutan (*Booster*) telah dilakukan penelitian tetapi angka cakupan pemberian DPT Lanjutan (*Booster*) masih tetap rendah dan setelah melakukan studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki balita dengan pengetahuan rendah dan tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*). Maka, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 10-16 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita periode Januari - Mei 2019 sebanyak 1737 ibu. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* yaitu diperoleh 79 ibu yang memiliki balita. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Analisis ini dengan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh adalah diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (44.3%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dikarenakan responden kurang mengetahui efek samping pada balita setelah imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) dan cara mengatasi efek samping pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) dan tidak mengetahui hal yang harus dilakukan apabila terlambat melakukan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*).

Tabel .1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu

No	Pengetahuan	Distribusi	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	31.6
2	Cukup	19	24.1
3	Kurang	35	44.3
	Total	79	100

Dari permasalahan yang muncul, diketahui dari sebagian besar responden berpengetahuan kurang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kurang seperti umur ibu balita yang masih muda (<20 tahun), pendidikan responden masih ada menengah

kebawah seperti SD dan SMP serta sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sehingga memperoleh akses informasi berkurang, serta jumlah anak 1 orang sehingga memiliki pengalaman yang kurang dalam pola asuh seperti pemberian imunisasi Lanjutan (*Booster*).

Tabel .2 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu

No	Motivasi	Distribusi	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	40	50.6
2	Rendah	39	49.4
	Total	79	100

Dari tabel diatas diketahui sebagian responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 40 responden (50.6%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian memiliki motivasi rendah karena tidak memberikan imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) karena anak sudah mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi meliputi faktor fisik, faktor hereditas (lingkungan dan kematangan atau usia), faktor instrinsik seseorang, fasilitas (sarana dan prasarana), situasi dan kondisi, program dan aktifitas, audio visual (media) dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian imunisasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan pada balita untuk

membentuk kekebalan aktif dari berbagai penyakit. Melihat potensi dan kondisi balita, perlu dikembangkan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan konseling pada ibu balita, agar ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan imunisasi pada balita (Kemenkes, 2017).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi DPT Lanjutan diketahui sebagian besar balita tidak melakukan pemberian imunisasi Lanjutan (*Booster*) sebanyak 65 responden (82.3%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden tidak melakukan pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*), hal ini kemungkinan

karena umur anak yang belum mencukupi 18 bulan dan masih banyak responden yang menganggap bahwa pemberian imunisasi Lanjutan (*Booster*) tidak perlu diberikan lagi karena anak sudah mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Dan ada beberapa faktor seperti pendidikan responden juga masih rendah sehingga dapat

mempengaruhi pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) serta masih banyak responden yang mempunyai anak 1 orang sehingga memiliki pengalaman yang kurang dalam melakukan pola asuh dalam pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*).

Tabel .3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi DPT Lanjutan

No	DPT Lanjutan (<i>Booster</i>)	Distribusi	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak diberikan imunisasi	65	82.3
2	Diberikan imunisasi	14	17.7
	Total	79	100

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar ibu mau melakukan pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) diharapkan para ibu lebih aktif mencari informasi lewat media cetak, petugas kesehatan dapat memberikan konseling kepada responden tentang KIE kepada serta adanya dorongan motivasi dari keluarga dan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2019”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44.3%. Sebagian responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 50.6%. Dan sebagian besar balita tidak mendapatkan imunisasi

DPT Lanjutan (*Booster*) sebanyak 82.3%.

SARAN

Perlunya peningkatan promosi kesehatan kepada para ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) yang dapat dilakukan seperti dengan mengadakan penyuluhan, kelas ibu balita, posyandu, konseling perorangan ataupun kelompok, pemasangan baliho, pembagian panplet dan pemasangan poster tentang imunisasi DPT Lanjutan (*Booster*) sehingga mempermudah ibu balita untuk memperoleh informasi tentang imunisasi Lanjutan (*Booster*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi dan seluruh

responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, 2016. Profil Kesehatan Republik Indonesia
2. Kemenkes, 2017. Profil Kesehatan Republik Indonesia
3. Kemenkes, 2017. Profil Kesehatan Republik Indonesia
4. Mangganiasih, 2016. Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah. Penerbit Tran Info Media : Yogyakarta
5. Notoatmodjo, Soekidjo 2012. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta
6. Proverawati, 2014. Imunisasi dan Vaksinasi. Penerbit Nuha Medika.Yogyakarta.